

Program Bimbingan Konseling Dalam Mengurangi Tingkat Bullying Di Smp Muhammadiyah 10 Surakarta

Haidar Afnan¹, Anisa Meilawati²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, afnansahilatua@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Surakarta, anisameilwatibkl@gmail.com

Abstrak: *penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pentingnya program bimbingan konseling dalam mengurangi terjadinya bulliyng disekolah SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif Pengumpulan data ini menggunakan dua metode yaitu wawancara dan library research. hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui Program bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, berperan sangat penting dalam membentuk karakteristik siswa sebagai tolak ukur agar selain berbakti dengan guru maka berbakti pula dengan orang tua nya.*

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling, Bulliyng*

Abstact: This research was carried out with the aim of finding out the importance of the counseling guidance program in reducing the occurrence of bullying at Muhammadiyah 10 Surakarta Middle School. The research method used is a qualitative method. This data collection uses two methods, namely interviews and library research. The results of this research are to find out whether the guidance and counseling program at SMP Muhammadiyah 10 Surakarta plays a very important role in shaping student characteristics as a benchmark so that apart from being filial to teachers, they are also filial to their parents.

Keywords: *Guidance Counseling, Bullying*

PENDAHULUAN

Bullying telah lama menjadi suatu dinamika sekolah, hal ini akan semakin terus ad ajika tidak adanya penerapan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Istilah *bullying* memiliki makna yang luas mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain yang berada di sekitar kita, sehingga orang yang terdampak menjadi tersakiti dan trauma. (Wiyani, 2014) di Indonesia banyak dijumpai kekerasan terhadap anak, karena dalam perlindungan hukum belum dioptimalkan. Proses perkembangannya ini sangat menentukan bagi pembentukan kualitas karakter anak di masa depan. Definisi *bullying* menurut komisi nasional perlindungan anak adalah kekerasan fisik dan psikologis, berjangka panjang yang dilakukan secara individu atau kelompok. (Chakrawati, 2015). *Bullying* termasuk dalam bentuk kekerasan terhadap anak yang mana di dalam pasal 1 angka 15a undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dijelaskan bahwa kekerasan yang dilontarkan kepada anak maka akan mengakibatkan timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/penelantaran.

Penguatan karakter anak dilaksanakan di sekolah setidaknya ada tiga strategi, yaitu: pengintegrasian nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran, melalui kegiatan pramuka, dan melalui budaya di sekolah. (Saputri, 2013) beberapa penanganan agar tidak terjadinya *bullying* diantaranya yaitu: pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, penanaman melalui kegiatan pramuka, dan budaya sekolah. Salah satu peran penting dalam pendidikan adalah bagaimana cara membentuk karakteristik kepada siswa dalam berpengaruh kepada pembentukan moral. hal ini dapat menguatkan karakteristik anak siswa dengan jangkauan yang panjang sehingga peran program ini sangat bermanfaat untuk di terapkan. Maka dengan penelitian ini dilaksanakan kami berharap dapat bisa mengubah keadaan dengan sebaik-baiknya untuk situasi kedepannya.

Pada masa awal penerapan bimbingan konseling islam, ada yang beranggapan bahwa bimbingan konseling islam ini adalah salah satu bentuk islamisasi ilmu pada umumnya. Hal ini di cap sebagai keilmuan barlabel islam lainnya, yang latah menghadapi kemajuan keilmuan barat. Bimbingan konseling islam adalah disiplin yang berdiri di percabangan beberapa keilmuan, seperti halnya psikologi, komunikasi, dakwah, dan pendidikan. (suwartini, 2015). Berbicara tentang bimbingan konseling tidak bisa bertolak dengan pendidikan karena bimbingan konseling terdapat didalam pendidikan. Pendidikan sendiri bertolak dari hakikat manusia dan juga merupakan upaya dalam membantu manusia dalam bertindak yang seharusnya, bagaimana dia harus menjadi (*becomig*) dan berada (*being*). Pendidikan merupakan persoalan dan tujuan (Bereiter C. , 1973)

Pendidikan formal atau sekolah merupakan factor penentu bagi perkembangan bagi peserta didik, baik dengan cara berpikir, bercakap, maupun berperilaku. Segala masalah bisa saja terjadi di lingkungan sekolah, salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah *bullying*. *Bullying* merupakan suatu Tindakan yang negative yang dilakukan secara tidak sopan kepada teman oleh individu maupun kelompok.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam menyusun penelitian ini, yaitu dengan melakukan penelitian lapangan atau *field research*, Dimana metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sesuai ketika kita proses wawancara, serta fakta-fakta yang ada dan falid, penulis juga menggunakan metode data riset atau *library research*, yang mana dengan menyatukan teori tentang apa yang telah kita teliti sehingga ada sinkronisasi antara keduanya. Model pendekatan yang dilakukan oleh penulis ialah dengan mewawancarai salah satu guru Bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Teknik pengumpulan data yang kita gunakan yaitu melalui observasi secara langsung dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian bullying

Bullying adalah salah satu perbuatan menyimpang di sekolah bila dikaitkan dengan perilaku yang sangat merusak sehingga tidak menyadari bahwa perbuatan itulah yang akan merusak karakter peserta didik. Hal ini terjadi karena adanya masa lalu yang kelam yang terjadi oleh perseorangan sehingga melampiaskan kekecewaan itu ke orang lain atau temannya sendiri. Korban bullying seringkali merasakan ketidak nyamanan atau merasa cemas saat berangkat ke sekolah. (Wahyuni, 2018)

Bullying adalah sebuah diksi yang sudah tidak asing ditelinga kita, *bullying* adalah sebuah tindakan dengan tujuan untuk menyakiti seseorang dengan cara individu atau kelompok, yang sasarannya tertuju pada fisik, maupun psikologis. Hingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Bahayanya adalah, tindakan ini tidak memandang usia maupun keadaan. (Ela zain zakiyah, 2017). Korban *bullying* akan merasakan suatu ketidaknyamanan jangka pendek, maka dampaknya adalah, korban akan isolasi, rendah diri, dan menarik diri dari lingkungan. Dan efek jangka panjangnya adalah, korban akan mengalami gangguan, emosi, dan perilaku negatif, masalah psikologis yang parah seperti stress parah dan depresi, bahkan bunuh diri. (Wahyudi, 2018)

Faktor – faktor penyebab terjadinya *bullying* di antaranya yaitu:

(1).Faktor keluarga, hal ini bisa saja terjadi ketika korban memiliki masalah di keluarga. Seperti halnya orang tua yang sering kali menghukum anaknya berlebihan, atau situasi rumah yang tidak kondusif. (2). Faktor sekolah, pihak sekolah yang tidak berupaya mengurangi masalah *bullying* atau justru mengabaikannya, akibat dari itu maka anak-anak yang lain akan terpengaruh olehnya. (3). Faktor kelompok teman sebaya, beberapa anak melakukan hal

diluar nalar demi untuk bergabung dalam suatu kelompok tertentu yang dia inginkan, meskipun mereka sendiri merasasa tidak nyaman dibuatnya. (Ariesto, 2009)

b. Definisi bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling sangat penting sekali diterapkan di Lembaga pendidikan terutama dalam islam sendiri, hal ini sangat berpotensi baik jika siswa dapan memiliki karakteristik yang selalu patuh dengan orang tuanya, hal ini harus kita pahami dengan bijak dan bagaimana hal ini bisa diterapkan di sekolah. Lahirnya bimbingan dan konseling di sekolah adalah perlu kita pahami bahwa dilihat dari berbagai aspek bagaimana seorang siswa bisa menilai hal yang baik dan buruk tanpa adanya bimbingan oleh seseorang yang paham di bidangnya nya, hal ini terjadi karena terdapat persoalan - persoalan di dunia barat saat menghadapi gangguan – gangguan mental siswa dan pekerjaan maka terlahirlah bimbingan dan konseling.

Membentangkan makna arti dari bimbingan konseling tidaklah sembarangan dalam memaknai, lebih ladi dalam sifat bimbingan konseling islam merupakan integrasi religi, teoritis, dan empiris. Keberadaannya bersinggungan dengan realitas oleh perilaku disekitarnya (miharja, 2020). Seperti yang sudah terjelaskan di atas bahwa ketika kita berbbicara tentang bimbingan konseling maka hal ini tidak bisa terpisahkan oleh yang namanya pendidikan, karena keduanya saling berkesinambungan. (kartadinata, 2007). Pendidikan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu subjek yang berperan sangat penting dalam dunia pendidikan, terlebih pendidikan anak yang mana masih sangat membutuhkan wadah guna memelihara dan melindungi baik secara psikis maupun lainnya.

Davis, ia salah satu orang pertama ama kali mengembangkan program bimbingan konseling yang sistematis di berbagai sekolahan. Di tahun 1970, sebagai pejabat yang bertanggung jawab pada *the grand rapids (michigan)*

school system, ia menyarankan untuk tiap guru yang mengajar *English composition* untuk megajarkan pula program bimbingan konseling. sekali dalam seminggu yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik dan menghindari masalah. Pada tahun yang sama Frank Parsons mendirikan *Vocational Bureau* (1908), William Heyle juga mendirikan *Community Psychiatric clinic* untuk kali pertamanya. (walgito, 2010)

c. Bimbingan Konseling terhadap Perilaku Bulliying di SMP 10 Muhammadiyah Surakarta

Layanan konseling kelompok terbagi menjadi tiga komponen yang berperan di salah satu dinamika kelompok. Terkait dengan itu maka dinamika kelompok merupakan wadah , wadah yang dimaksud adalah wadah yang hidup dan bergerak aktif untuk membantu individu setiap orang dalam memecahkan masalahnya. (Prayitno, 1995)

SMP 10 Muhammadiyah Surakarta, merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang menjadi fokus kami dalam penulisan jurnal ini. Sama halnya dengan sekolah menengah lainnya, di SMP ini tentunya juga memiliki wadah maupun bimbingan konseling untuk menangani berbagai macam kasus yang terjadi di lingkungan siswa/siswi serta sekolah. Bulliying juga merupakan salah satu kasus yang terjadi di SMP 10 Muammadiyah Surakarta, kasus bulliying di sini terbagi menjadi dua yaitu bulliying verbal dan bulliying non-verbal.

Tindakan perilaku *bullying non-verbal* atau dilakukan secara langsung dengan menggunakan bahasa isyarat mengaju pada menjelekkkan atau menghina, seperti halnya melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan, mengejek dan mengancam. (Isnawati, 2019)

Berdasarkan informasi yang kami dapatkan melalui wawancara bersama guru bimbingan konseling di SMP 10 Muhammadiyah Surakarta, beliau menyatakan bahwasannya kasus bullying yang terjadi di sekolah tersebut ialah lebih dominan terhadap bullying secara verbal. Bullying verbal sendiri ialah bullying yang mana biasanya berupa bentuk cacian dan umpatan, maupun ujaran kebencian yang ditujukan kepada seorang tertentu, yang juga dapat dilakukan antara individu satu dengan individu lainnya maupun antar kelompok dan individu.

Bentuk bullying verbal yang terjadi di SMP 10 Muhammadiyah Surakarta, maupun yang sering ditemui ialah bullying yang sering terjadi dikelas dengan melibatkan antar kelompok dan individu dari peserta didik. Kasus yang berhasil diungkapkan ialah, adanya ancaman yang dilakukan oleh beberapa orang terhadap salah seorang siswa karena dirinya sudah mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari sang guru, sedangkan tidak dengan beberapa murid lainnya, mereka belum mengerjakan tugas maupun pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, sehingga mereka marah karena sang teman mengingatkan bahwasannya ada pekerjaan rumah yang harus dikumpulkan.

Bullying verbal sangat mudah dilakukan dan dapat dilakukan dengan berbisik orang yang lebih dewasa atau sebaya tanpa terdeteksi. Yang biasa kita temui adalah banyaknya panggilan-panggilan tidak sesuai nama, atau dengan celaan, fitnah, penghinaan dan ajakan yang bernuansa ajakan seksual. (Coloroso, 2007)

Hal tersebut merupakan salah satu bentuk bullying verbal yang dapat kami temukan di SMP 10 Muhammadiyah Surakarta, beberapa orang mengancam seorang teman lainnya hanya karena sang teman memberitahu bahwasannya ada tugas yang harus mereka kumpulkan. Beberapa murid yang melakukan hal tersebut karena mungkin mereka takut akan mendapatkan hukuman apabila mereka belum menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Namun, hal ini diungkapkan bukan menjadi suatu hal yang sangat serius dalam Bulliyng verbal, yang mana tentunya pihak sekolah sangat teramat memperhatikan hal tersebut dan melakukan penanganan sehingga tidak akan ada siswa/siswi yang merasa terancam di sekolah.

Berikut beberapa penanganan yang dilakukan oleh SMP 10 Muhammadiyah Surakarta dalam menghadapi berbagai macam kasus bulliyng maupun segala yang berhubungan dengan bimbingan konseling:

1. Penanganan oleh wali kelas

Penanganan oleh wali kelas merupakan penanganan awal mendasar yang dilakukan, yang mana penanganan oleh wali kelas ini dikhususkan untuk kasus maupun kejadian bulliyng masih ringan atau dianggap bisa diselesaikan dengan hanya melibatkan antara guru dan siswa.

2. Penanganan oleh guru Bimbingan Konseling (BK)

Penanganan oleh guru BK merupakan penanganan yang tentunya sering digunakan dalam menyelesaikan berbagai persoalan di sekolah. Setelah dilakukan penanganan oleh wali kelas namun dirasa belum cukup dan belum menunjukkan perubahan dari siswa tersebut, barulah peranan BK disini dilakukan untuk menangani siswa tersebut.

3. Penanganan dengan melibatkan orang tua

Penanganan ini adalah tahapan penanganan ketiga yang mana dapat dilakukan dalam menangani kasus yang dilakukan oleh siswa/siswi di sekolah. Penanganan dengan melibatkan orang tua dilakukan dengan tujuan, untuk mempermudah BK mengulik maupun mendapatkan informasi mengenai peserta didik yang bersangkutan, guna memudahkan guru (BK) dalam mendapatkan solusi dalam penyelesaian masalah.

4. Penanganan melibatkan lembaga hukum

Penanganan dengan melibatkan lembaga hukum ialah tahapan penanganan akhir yang mana jika sekolah sudah memutuskan untuk menggunakan penanganan ini, maka kasus maupun permasalahan yang

terjadi tidak lagi dapat diselesaikan oleh wali kelas, BK, maupun pihak sekolah lainnya.

Penanganan di atas merupakan bentuk-bentuk penanganan yang diterapkan di SMP 10 Muhammadiyah Surakarta dalam menangani berbagai macam kasus maupun permasalahan yang dilakukan oleh siswa/siswi. Namun, sejauh ini berdasarkan beberapa hal yang dipaparkan SMP10 Muhammadiyah Surakarta baru menerapkan penanganan sampai tahap tiga, yang mana hal tersebut berarti tidak adanya kasus maupun permasalahan besar yang mengharuskan adanya keterlibatan lembaga hukum. (catur, 2023)

Berbicara mengenai penenaganan, SMP 10 Muhammadiyah Surakarta juga tentunya memiliki upaya untuk terus meningkatkan kualitas pada setiap siswa/siswi, baik secara spiritual maupun pada aspek lainnya. Upaya ini tentunya dilakukan guna menciptakan generasi masa depan yang berkualitas dan berpegang teguh pada Islam.

Mutaba'ah maupun buku laporan kegiatan di rumah, merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan sekolah untuk terus mengontrol maupun memonitoring, serta mengetahui perkembangan yang dimiliki pada setiap siswa/siswi. Buku ini berisikan mengenai kegiatan yang dapat dilakukan di rumah yaitu berupa laporan menjalankan sholat lima waktu, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), serta membantu orang tua.

Buku ini akan terus di kumpulkan dan di check secara berkala guna mengetahui apakah setiap siswa/siswi melakukan setiap rangkaian kegiatan dengan baik dan benar. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa/siswi dalam penugasan mutabaah ini tentunya bisa dilakukan. Oleh karena itu pihak sekolah pun menentukan hukuman ataupun konsekuensi yang diberikan berupa pengumpulan poin dengan batasan tertentu, dan apabila siswa/siswi melewati batasan poin tersebut akan dilakukan pemanggilan orang tua (wali murid) guna mengetahui karakteristik maupun perilaku anak-anak ketika di rumah.

d. Dampak bullying pada remaja SMP

Pengertian remaja menurut Bahasa berasal dari kata *adolescence* , yang berasal dari Bahasa latin, yang artinya tumbuh menuju suatu kematangan. Istilah kata *adolescence* memiliki makna yang luas, kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. (Asrori, 2005)

Remaja memiliki karakteristik yang cenderung unik dan bermacam-macam terutama pada remaja delinkuen. ada Beberapa karakteristik yang terlihat diantaranya adalah, remaja saat ini merasakan keterasingan, dan selalu bertindak yang tidak seharusnya atau selalu melanggar aturan. (Turner & helms, 2006)

Dampaknya adalah, korban akan merasa takut lalu menarik diri dari teman-teman di kelasnya, sehingga menjadi pasif dan kurang fokus, cenderung menyendiri, terlebih *bullying* yang dilontarkan menimbulkan luka lebam sehingga akan menjadikannya sangat trauma. (Novarian, 2017)

PENUTUP

Bimbingan konseling memiliki peranan yang penting dalam penanganan kasus bulliying. Bimbingan konseling dapat memberikan dukungan emosional, membantu korban untuk mengatasi trauma, serta memberikan solusi konstruktif untuk mengatasi situasi tersebut. Bimbingan konseling sendiri juga dapat terlibat kedalam program-program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak bulliying, membangun ketrampilan sosial, dan menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif. Pendekatan individual dapat membantu siswa dalam mengatasi dampak psikologis dari bulliying, sementara pendekatan kelompok dapat membantu membangun pemahaman bersama tentang pentingnya menghormati perbedaan dan menciptakan atmosfer yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- 2014, u.-u. n. (2014). *perubahan atas UU no 23 th 2002 tentang perlindungan anak*.
- Ariesto, A. (2009). *pelaksanaan program antibullying teacher empowerment*,. sumedang: jurnal.unpad.ac.id.
- Asrori, A. m. (2005). *dampak bullying terhadap perilaku remaja (studi pada SMKN 5 Mataram)*. mataram: jurnal ilmu administrasi publik.
- Bereiter, C. (1973). *must we educate?* englewood cliffs new jersey: prencitise-hall, inc.
- catur, s. (2023). *bimbingan konseling* . solo.
- Chakrawati, F. (2015). *Bullying siapa takut*. solo: tiga ananda.
- Coloroso, B. (2007). *stop bullying: memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga SMU. diterjemahkan oleh: santi indra astuti*. jakarta: jakarta: PT serambi ilmu semesta.
- Ela zain zakiyah, s. h. (2017). *faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying*. jurnal ilmiah pendidikan madrasah ibtidaiyah.
- Isnawati, F. (2019). *bullying non verbal*. purwokerto: repository.ump.ac.id.
- kartadinata, s. (2007). *TEORI BIMBINGAN DAN KONSELING*. Seri Landasan dan Teori Bimbingan dan konseling.
- Laksana, B. A. (2017). *anak usia 12-17 tahun mengalami bulliying*. jakarta: detik.com.
- miharja, s. (2020). *MENEGASKAN DEFINISI BIMBINGANKONSELING ISLAM*,. bandung: at-tarjih bimbingan konseling islam.
- Novarian, a. &. (2017). *Hubungan Antara Fungsi keluarga dengan kecenderungan perilaku bullying pada remaja muslim kelas IX SMP negeri 3 pelembang dan dampak perilaku bullying pada siswa di smp pengudi luhur klaten*. klaten dan palembang: jurnal ilmu administrasi publik.

- Prayitno. (1995). *layanan bimbingan dan konseling kelompok*. padang: ghalia indonesia.
- Saputra, A. J. (2022). *peran guru bimbingan konseling dalam bulliying*. Bengkulu : ONSILIA.
- Saputri, M. (2013). *pelaksanaan pendidikan karakter di SD* . jurnal paradigma.
- suwartini, s. (2015). *Menilik Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Perspektif Filsafat sistem jasser auda*. jogjakarta: Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam.
- Turner & helms, g. d. (2006). *dampak bullying terhadap kenakalan remaja (studi pada SMKN 5 Mataram)*. mataram: jurnal ilmu administrasi publik.
- Wahyudi, A. S. (2018). *peer guidance untuk mereduksi perilaku bullying pada remaja muhammadiyah* . Pringsewu: jurnal bagimu negeri.
- Wahyuni, S. (2018). *peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi bully*. Bantaeng: Jurnal of controlled release.
- walgito, b. (2010). *bimbingan dan konseling*. yogyakarta: repository.uinsu.ac.id.
- Wiyani, N. A. (2014). *save our childern from school bullying*. jogjakarta: PT AR-RUZZ MEDIA.